

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak lepas dari permasalahan hidup. Masalah hidup manusia sangat beragam, mulai dari masalah pendidikan, masalah keluarga, masalah keuangan, masalah percintaan, masalah pekerjaan dan masih banyak lagi masalah-masalah lainnya. Terkadang masalah tersebut sangat berat dan rumit, bahkan terkadang membuat manusia menjadi depresi, tidak percaya diri dan terpuruk. Tidak jarang juga manusia yang mengalami kesulitan dalam hidupnya merasa putus asa. Putus asa adalah keadaan dimana seseorang sudah merasa jengah dengan kehidupan.<sup>1</sup> Putus asa merupakan salah satu gejala gangguan jiwa yang mempunyai dampak yang sangat serius dan sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup seseorang. Keputusan membawa dampak negatif tidak hanya pada sisi psikologis (mental) seseorang, namun juga pada kesehatan fisik (jasmani).

Orang yang berputus asa mengalami perubahan pada sistem tubuh bagian dalam dalam mengatasi stres psikis dan depresi, yang berdampak negatif pada kesehatan fisiknya. Secara fisik, sistem kekebalan tubuh terganggu sehingga menimbulkan gejala seperti tekanan darah tinggi, sakit kepala, dan masalah pencernaan. Keadaan mental yang tegang dan kebingungan yang berkepanjangan dapat menyebabkan stroke, pingsan, bahkan bunuh diri.<sup>2</sup> Adapun secara psikis, orang yang putus asa biasanya sangat gugup dan cemas,

---

h.4 <sup>1</sup> Alfiah Berkah, *Untuk Kamu Yang Hampir Putus Asa*, (Jakarta: Gramedia 2019),

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Mengapa Harus Stress*, (Jakarta: Amzah, 2007) h.84

sehingga mudah tersinggung tanpa alasan, tidak bisa rileks, ragu mengambil tindakan, dan tidak bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Kita sering kali gagal dan melakukan kesalahan yang sebenarnya tidak kita lakukan. Dalam keadaan tidak stabil, seseorang kehilangan motivasi dan makna hidup, serta terus-menerus dihadapkan pada ketakutan dan perasaan hampa ketika hidupnya tidak ada artinya. Pada tahap selanjutnya, kondisi ini bisa berujung pada keputusan bahkan bunuh diri.<sup>3</sup>

Menurut Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey 2022, 15,5 juta (34,9 persen) remaja mengalami masalah mental dan 2,45 juta (5,5 persen) remaja mengalami gangguan mental. Dari jumlah itu, baru 2,6 persen yang mengakses layanan konseling, baik emosi maupun perilaku.<sup>4</sup> Sedangkan berdasarkan survei Populix, satu dari dua orang Indonesia yakin mereka memiliki masalah kesehatan mental dengan persentase 52%. Temuan Populix menunjukkan bahwa “separuh responden, terutama yang berusia antara 18-24 tahun, mengetahui bahwa mereka mungkin memiliki masalah kesehatan mental dan pernah mengalaminya dalam enam bulan terakhir. Survei itu juga mengungkapkan bahwa ada beragam gejala kesehatan mental, diantaranya seperti kebingungan, pelupa, kemurungan (8%), perubahan suasana hati (26%), perubahan kualitas tidur dan nafsu makan (19%), kecemasan atau kegelisahan yang berlebihan (18%), dan kelelahan parah (10%). Mayoritas (59%) responden menyatakan masalah keuangan menjadi pemicu utama

---

<sup>3</sup> Jaws leevalentine, Pure Power, Terj. Refina Inariasari, (Jakarta : Buana Ilmu Populer, 2005) hlm.63

<sup>4</sup> Willy Medi Christian Nababan, *Cita-cita Indonesia 2045 Terhalang Masalah Kesehatan Mental Remaja* - Kompas.id, 1 Februari 2023 <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/01/cita-cita-indonesia-2045-terhalang-masalah-kesehatan-mental-remaja> diakses pada 23 April 2024 pukul 12.45

terjadinya gangguan kesehatan mental, faktor utama lainnya (46%) adalah kesepian.<sup>5</sup>

Dampak yang dirasakan dari kekhawatiran ini adalah masyarakat menjadi pesimis dan putus asa begitu menghadapi tantangan, cepat menyerah ketika apa yang dicoba gagal, dan kurang yakin dengan potensi diri, sehingga dengan bersikap pesimis untuk mengembangkan cita-cita yang tinggi karena merasa belum tentu mampu memilikinya. Di sini kita melihat bahwa pemikiran jelas memegang peranan dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Ada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pemikiran yang harmonis, seperti optimisme. Bersikap optimis akan membantu tumbuhnya kebaikan masyarakat dan mendorong pandangan hidup yang baru. Optimisme merupakan ciri kepribadian yang penting dalam diri manusia. Sikap optimis memberi seseorang kemampuan untuk melihat warna-warna kehidupan menjadi lebih indah. Karena orang tersebut akan mampu memandang segala sesuatu dengan kekuatan baru dan sikap baru yang lebih positif.

Orang-orang yang beriman tidak berputus asa ketika nikmat atau harapan hilang atau karena musibah, dan tidak pula goyah imannya karena bahaya yang menimpanya. Mereka sabar dan menghadapi kesulitan apa pun dengan sikap tegas. Ia dengan senang hati menerima takdir Allah SWT dan yakin bahwa suatu saat nanti Allah akan menghilangkan segala kesulitan. Ia tetap optimis dan yakin bahwa nikmat Tuhan yang ada jauh lebih besar dibandingkan

---

<sup>5</sup> Cindy Mutia Annur, *Survei Populix: 1 dari 2 Penduduk Indonesia Punya Masalah Kesehatan Mental* - databoks, 27 Oktober 2022 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/27/survei-populix-1-dari-2-penduduk-indonesia-punya-masalah-kesehatan-mental> diakses pada 23 april 2024 pukul 12.50

nikmat yang telah hilang. Orang yang beriman juga meyakini bahwa Allah memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya dalam segala situasi dan kondisi dan beranggapan bahwa nikmat yang diberikan itu baik dan nikmat yang hilang juga baik. Barangkali Allah telah memberikan alternatif nikmat yang jauh lebih baik. Karena nikmat Allah begitu besar, maka tidak pantas seorang hamba yang beriman berbuat kekufuran karena berputus asa dari rahmat-Nya.<sup>6</sup> Kita sebagai manusia harus selalu optimis dalam segala hal. Untuk itu, sangat penting untuk membangkitkan semangat dalam membangun sikap optimis melalui berbagai media.

Perilaku optimis adalah duplikasi atau tiruan. Artinya, perilaku seseorang sebenarnya sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti orang tua, teman, dan orang-orang disekitarnya, sehingga perilaku tersebut dapat dibangun. Jadi hal terpenting dalam mengembangkan perilaku seseorang adalah mengubah persepsinya. Oleh karena itu, perlu dipelajari dan mengambil nilai-nilai yang dapat mengubah persepsinya atau menawarkan seperangkat nilai baru. Optimisme mengacu pada pemikiran dan keyakinan seseorang tentang segala sesuatu dari sudut pandang positif atau memberi semangat. Orang yang optimis percaya bahwa apa yang dilakukannya akan berhasil.<sup>7</sup>

Kesuksesan orang yang optimis berasal dari pemikiran positif, usaha terus-menerus, dan kepercayaan diri untuk mengatasi situasi apa pun yang menghadangnya. Berpikir positif, pantang menyerah,

---

<sup>6</sup> Hairul Hudaya, Jangan Berputus Asa, UPT. Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 13 Maret 2023 <https://mahad.uin-antasari.ac.id/jangan-berputus-asa/> diakses pada 18 Maret 2024 pukul 00.22

<sup>7</sup> Sugiarti dan Eggy Fajar Fandalas, *Membangun Optimisme Meretas Kehidupan Baru dalam Dunia Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 2020), h.1

dan rasa percaya diri muncul dari keyakinan akan kemampuan diri dalam mengatasi rintangan yang muncul. Oleh karena itu, orang yang optimis mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya serta mampu cepat bangkit ketika masalah muncul.<sup>8</sup>

Dengan optimisme maka masalah hidup dapat diubah menjadi titik kebangkitan untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Contohnya ada dalam buku yang menjadi objek penelitian penulis yaitu buku yang berjudul “Tuhan, Beri Aku Alasan Untuk Tidak Menyerah” karya Malik al Mughis dan Luqman al Hakim. Buku ini berisi cara agar kita harus selalu optimis dan tidak berputus asa karena setiap kebahagiaan selalu membutuhkan pengorbanan. Buku ini relevan dengan kondisi saat ini yang sedang marak yaitu kasus bunuh diri di Indonesia yang semakin meningkat. Data Kepolisian RI pada Januari-Juli 2023 mencatat ada 663 kasus bunuh diri atau tiga kasus setiap hari. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah kasus bunuh diri itu naik 36,4 persen. Kasus terbanyak ada di provinsi dengan jumlah penduduk besar, yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur.<sup>9</sup> Bahkan berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Kepolisian RI (Polri), terdapat 287 kasus bunuh diri di Indonesia sepanjang 1 Januari-15 Maret 2024. Berdasarkan lokasi pelaporan, kasus bunuh diri selama periode tersebut paling banyak berada di Jawa Tengah, yakni 97 kasus, setara 33,78% dari total kasus nasional. Banyak kasus bunuh diri terjadi secara impulsif pada saat-saat krisis dengan gangguan

---

<sup>8</sup> Ira Lusiawati, ‘Ditinjau Dari Sudut Pandang Psikologi Komunikasi’, *Tedc*, 10.3 (2016), 147–51.

<sup>9</sup> Muchamad Zaid Wahyudi, “Mahasiswa Bunuh Diri. Saatnya Universitas Lebih Peduli” *Kompas*, 15 Oktober 2023, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/14/bunuh-diri-di-kampus-saatnya-universitas-lebih-peduli> (diakses pada 22 Oktober pukul 10.09)

dalam kemampuan menghadapi kehidupan. stres, seperti masalah keuangan, putusnya hubungan, atau rasa sakit dan penyakit kronis.<sup>10</sup>

Buku Tuhan, Beri Aku Alasan Untuk Tidak Menyerah ini menginspirasi pembaca agar senantiasa yakin akan pertolongan Allah, tidak berputus asa dan selalu optimis. Mengulas bab per bab dalam buku ini dengan sangat baik, banyak memberi contoh keteladanan dari para sahabat Nabi dan juga contoh dari kehidupan sehari-hari, serta banyak mengutip firman Allah di dalam Al-Quran. Tetapi dibalik kelebihanannya, buku ini juga mempunyai kekurangan yaitu tidak mencantumkan teks atau tulisan Al-Quran dalam huruf Arab, penulis hanya mencantumkan nomor, nama surat Al-Quran dan terjemahnya saja.

Adapun alasan penulis memilih buku Tuhan Aku Alasan Untuk Tidak Menyerah karena disebabkan beberapa hal. *Pertama*, buku ini merupakan salah satu karya Malik al Mughis seorang motivator Islami yang telah menulis lebih dari 150 judul buku sejak 2005 dan Luqman al Hakim yang telah menulis total lebih dari 10 judul buku. Keduanya saat ini masih aktif menjadi penulis dan berharap bisa berkarya menghasilkan karya-karya tulis yang bermanfaat. *Kedua*, buku ini membahas mengenai problematika yang terjadi dalam kehidupan saat ini. Sehingga buku ini dapat dijadikan sebagai buku bacaan yang edukatif dan dapat menambah referensi. *Ketiga*, buku ini memuat bacaan yang berisi tentang bagaimana

---

<sup>10</sup> Nabilah Muhammad, Ada 287 Kasus Bunuh Diri Awal 2024, Terbanyak di Jawa Tengah - Katadata Media Network 15 Maret 2024 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/15/ada-287-kasus-bunuh-diri-awal-2024-terbanyakdijawatengah#:~:text=Berdasarkan%20data%20Pusat%20Informasi%20Kriminal,1%20Januari%2D15%20Maret%202024> diakses pada 18 Maret 2024 pukul 00.30

memberi arti pada hidup, menghargai anugerah kehidupan ini dengan bersyukur, dan terus berjuang menggapai apa yang diimpikan dengan tidak mudah menyerah serta optimis. *Keempat*, buku ini dapat dijadikan kajian menarik dalam bidang literatur dakwah, membantu memahami bagaimana pesan-pesan dakwah dikemas dan disampaikan kepada pembaca. Buku ini cocok dibaca dari berbagai kalangan mulai dari dewasa, remaja serta anak-anak sekalipun, karena bahasa yang digunakan sangat ringan sehingga mudah dipahami dan kalimat-kalimat yang disusun mampu membawa pembaca kedalam kisah yang dihadirkan oleh penulis. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“REPRESENTASI SIKAP OPTIMISME DALAM BUKU TUHAN, BERI AKU ALASAN UNTUK TIDAK MENYERAH”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana representasi sikap optimisme dalam buku Tuhan, Beri Aku Alasan Untuk Tidak Menyerah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi sikap optimisme dalam buku Tuhan, Beri Aku Alasan Untuk Tidak Menyerah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi dalam pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi. Serta dapat menjadi kajian menarik dalam menempatkan buku yang dapat kita ambil representasi sikap optimismenya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta dapat digunakan sebagai literatur kepustakaan dan membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan analisis yang lebih rinci dan mendalam tentang representasi sikap optimis maupun isu-isu lainnya yang relevan dalam masyarakat. Ini akan memperkaya literatur dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap studi-studi di bidang ini.

### E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi penulis. Penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian Fitria Nur Fauzia (2021) dengan judul “*Representasi Sikap Optimisme Dalam Film The Billionaire*” Skripsi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengkritisi sikap optimisme yang merepresentasikan film *The Billionaire*. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, analisis dengan pemaknaan konotasi dan denotasi serta menggunakan pendekatan kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi sikap optimisme dalam film *The Billionaire* diantaranya adalah; Pertama, Representasi dalam menghadapi masalah, ini direpresentasikan sebagai sikap optimisme dengan adanya sikap pantang menyerah. Kedua, Representasi berani dalam mengambil tindakan. Ini direpresentasikan sebagai sikap

optimisme dengan adanya berpikir positif dan percaya diri. Ketiga, Representasi menumbuhkan rasa semangat juang. Ini direpresentasikan sebagai sikap optimisme dengan adanya sikap percaya diri dan pantang menyerah. Persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama merepresentasikan sikap optimisme. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu yaitu film *Billionaire*, sedangkan objek penelitian penulis yaitu buku Tuhan, *Beri Aku Aasan Untuk Tidak Menyerah*.<sup>11</sup>

*Kedua*, skripsi hasil penelitian Siti Aisyah, dengan judul *"Analisis Isi Nilai-Nilai Religius Dalam Novel "Re:" Karya Maman Suherman"*. Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel "Re:" karya Maman Suherman dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode studi kepustakaan dengan analisis data menggunakan analisis isi (Content Analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan: Nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel "Re" karya Maman Suherman adalah (1) nilai Akidah (Keimanan), yang meliputi, iman kepada Allah swt, dan iman kepada kitab Allah swt. (2) Nilai syariah yang terkandung meliputi bersedekah, berdoa kepada Allah, dan berdzikir. (3) Nilai Akhlak yang terkandung meliputi akhlak terhadap orang tua, tanggung jawab, sabar, rendah hati, dan kejujuran. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-

---

<sup>11</sup> Fitria Nur Fauzia, "Representasi Sikap Optimisme Dalam Film *The Billionaire*" (Skripsi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)

sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian terdahulu yaitu nilai-nilai religius pada novel sedangkan subjek penelitian penulis yaitu representasi sikap optimisme dalam buku.<sup>12</sup>

*Ketiga*, jurnal hasil penelitian Yosia Kurnia Nugroho dan Radja Erland Hamzah dengan judul “*Representasi Sikap Optimisme Dalam Tampilan Iklan Nivea Men*” Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi optimisme pada iklan dan mengidentifikasi makna-makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat dalam Iklan Nivea Men: The Untold Story of Bepe #preparetoinspire di youtube dengan menggunakan model Roland Barthes, yang mencakup juga unsur-unsur visual yang terlihat dan juga suara narasi dari iklan tersebut. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tanda dan makna optimisme pada iklan Nivea Men: The Untold Story of Bepe #preparetoinspire berupa makna denotasi yang meliputi gerakan dan kegiatan seperti memberi arahan, menendang bola, ekspresi mencetak gol. Sedangkan untuk makna konotasi dan mitos, iklan ini selalu menampilkan karakter-karakter optimisme, kerja keras, dan memberikan inspirasi. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa iklan Nivea

---

<sup>12</sup> Siti Aisyah, “Analisis Isi NilaiNilai R”eligijs Dalam Novel “Re” Karya Maman Suherman” (Skripsi pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, 2022)

Men ini memang dibuat oleh produsen dengan menggunakan tanda dan makna optimisme.<sup>13</sup>

*Keempat*, skripsi hasil penelitian Nurul Mahyuni Rangkuti dengan judul *“Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mariposa Karya Luluk H. F dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel”*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai optimisme dalam novel Mariposa karya Luluk H. F yaitu, memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, percaya diri, dan Tidak bersikap pasrah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan memahami novel Mariposa karya Luluk H. F secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi novel, mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam novel Mariposa karya Luluk H. F dengan menggunakan tabel, mengidentifikasi data satuan-satuan peristiwa dalam novel Mariposa karya Luluk H. F dengan menggunakan tabel dan mengklasifikasikannya yang berhubungan dengan nilai optimisme dalam novel Mariposa karya Luluk H. F dengan menggunakan tabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai optimisme dalam novel Mariposa karya Luluk H. F yaitu sikap memiliki pengharapan yang tinggi dengan indikator berharap sesuatu yang dikerjakan akan menghasilkan keadaan yang baik, sikap tidak mudah putus asa dengan indikator semua yang diinginkan dan dicitacitakan dapat tercapai dengan kerja keras, sikap mampu memotivasi diri dengan indikator mampu mendorong individu untuk bertindak atau

---

<sup>13</sup>Yosia Kurnia Nugroho and Radja Erland Hamzah, ‘Representasi Sikap Optimisme Dalam Tampilan Iklan Nivea Men’, *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17.1 (2018).

melakukan sesuatu, sikap percaya diri dengan indikator percaya terhadap sesuatu yang dikerjakan, dan sikap tidak bersikap pasrah dengan indikator menganggap semua kegagalan yang dialami bersifat sementara.<sup>14</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Maka penyusun membagi pokok-pokok permasalahan ke dalam lima bab diantaranya sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

BAB ini berisi tentang uraian teori dari variabel representasi, sikap optimisme, analisis isi, dan buku sebagai media dakwah.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

BAB ini memuat secara rinci tentang pengarang, gambaran umum, sinopsis, dan representasi sikap optimisme yang terdapat dalam buku Tuhan, Beri Aku Alasan Untuk Tidak Menyerah.

### **BAB IV. HASIL ANALISIS**

BAB ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan sesuai berdasarkan rumusan masalah dan metode yang digunakan, dan

---

<sup>14</sup> Nurul Mahyuni Rangkuti, "Nilai-nilai Optimisme dalam Novel Mariposa Karya Luluk H. F dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel" (Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, 2022)

representasi sikap optimisme yang terdapat dalam buku Tuhan, Beri Aku Alasan Untuk Tidak Menyerah.

## **BAB V. PENUTUP**

BAB terakhir berisi kesimpulan, dan saran-saran. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas dari masalah penelitian yang dibahas dan juga diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian dan masukan yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.